

RPP BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD BERDASARKAN PROSEDUR PENGEMBANGAN ADDIE

Emylda Kusuma Trisna Wati¹, Nur Kuswanti², Noer Af'idah³

^{1,3}Program Studi Pendidikan IPA, FIP, Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

²Program Studi Pendidikan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Surabaya

¹emyldasyifaul@gmail.com

²nurkuswanti@unesa.ac.id

³noerafidah1985@gmail.com

Abstract: *The effectiveness and achievement of learning objectives are determined by the educators. Educators must design lesson plans before learning activities take place. This study aims to develop lesson plans based on cooperative learning model type STAD, quality excretion system material based on the level of validity. This development uses ADDIE (analysis, design, development, application, and evaluation). However, due to constrained conditions during the Covid-19 epidemic, the implementation stage was not carried out. The data collection method used lesson plan validation sheet. The data were obtained through a validity test. The results of the validity test in the form of lesson plans developed are classified as valid with an average value of 4.5 so that they are suitable to be used in learning.*

Keywords: *Lesson Plans, Cooperative Learning, STAD*

Abstrak: Efektifitas dan tercapainya tujuan pembelajaran ditentukan oleh pendidik. Pendidik harus merancang RPP sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan mengembangkan RPP berbasis model pembelajaran kooperatif Tipe STAD materi sistem ekskresi yang berkualitas berdasarkan tingkat kevalidan. Pengembangan ini menggunakan ADDIE (analisis, perancangan, pengembangan, penerapan, dan evaluasi). Akan tetapi, dikarenakan terkendalanya kondisi pandemi covid-19, tahap penerapan tidak dilakukan. Metode pengumpulan data menggunakan lembar validasi RPP. Perolehan data dilakukan uji validitas. Hasil uji validitas berupa RPP yang dikembangkan tergolong valid dengan nilai rata-rata 4,5 sehingga layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

Kata kunci: RPP, Pembelajaran Kooperatif, STAD

Pendahuluan

Pembelajaran bahwasannya merupakan suatu kumpulan ilmu pengetahuan yang tidak dapat dihilangkan, karena dengan adanya pembelajaran masyarakat dapat memperoleh pengetahuan informasi berasaskan potensi guna untuk kelangsungan kehidupan yang mendapat menjadi lebih baik. Hal itu dapat disesuaikan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pembelajaran yang digunakan dapat menyenangkan agar dapat mengembangkan ilmu pengetahuannya berdasarkan kegamaan, sikap dan ketrampilan

Berdasarkan Tingkat Satuan Pendidikan mempelajari tentang gejala-gejala alam yang berhubungan kehidupan yang nyata dengan memanfaatkan keadaan lingkungan sekitar. Namun, pada kenyataannya IPA diharapkan agar dapat mempelajari dan memahami konsep IPA dengan cara mencari tahu sendiri (Rahayu dkk, 2013).

Pencapaian suatu tujuan pembelajaran yang efektif, maka seorang guru dapat merancang kegiatan pembelajaran sebelum pembelajaran dilaksanakan. Namun, keadaannya RPP guru dapat mengajar pembelajaran dikelas sesuai dengan KD yang telah ditetapkan (Hikmah, 2017).

Berdasarkan hasil observasi salah satu di SMP yang ada di Jombang Pada Tanggal 13 September 2019 diketahui bahwa pembelajaran IPA masih menggunakan metode konvensional (ceramah) walaupun masih diselingi dengan model belajar kelompok/diskusi ataupun praktikum.

Pembelajarannya banyak peserta didik yang terkadang berpaku pada guru (*teacher center*). Karena dengan adanya model tersebut siswa hanya mendengarkan penjelasan materi

dari guru tanpa adanya interaksi antara guru ke siswa..

Hasil angket yang disebar di SMP tersebut di kelas VIII-I bahwa menunjukkan bahwa 62% siswa lebih suka kegiatan pembelajaran dalam bentuk diskusi/kelompok dan 19% siswa menganggap materi yang paling sulit pada mata pelajaran IPA yaitu Sistem Ekskresi, karena Sistem Ekskresi memiliki cakupan materi yang sangat banyak istilah biologi yang harus dibaca dan dipahami. Sehingga banyak peserta didik lebih mudah menguasai materi yang telah dipelajari maka setiap siswa harus lebih aktif ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Suatu solusi yang dapat mendorong peserta didik lebih aktif selama pembelajarannya yaitu dengan cara melakukan diskusi/kelompok. Sebesar 25% siswa lebih memilih pelajaran IPA. Presentase tersebut tergolong rendah, sehingga dapat dibuktikan dengan menunjukkan angket sebesar 90% siswa mengatakan bahwa pembelajaran IPA membosankan. Hal ini disebabkan bahwa pembelajaran IPA di SMP tersebut masih menggunakan *Teacher-centered*.

Hasil penyebaran angket menunjukkan bahwa 19% siswa menganggap materi yang paling sulit yaitu Sistem Ekskresi karena Sistem Ekskresi memiliki cakupan materi yang sangat banyak istilah biologi yang harus dibaca dan dipahami. Selain itu Sistem Ekskresi tidak hanya dihafalkan saja tetapi juga dipahami materinya. Pemahaman terhadap materi tersebut dapat mendorong lebih aktif selama pembelajarannya sehingga diperlukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*).

Berdasarkan permasalahan di atas bahwa: (1) siswa tidak aktif dalam pembelajaran, (2) nilai IPA pada materi

Sistem Ekskresi termasuk rendah di bawah nilai KKM yaitu 75, (3) rendahnya kemauan siswa untuk mengemukakan pendapat maupun bertanya selama diskusi kelompok.

Menurut Slavin (2008), STAD mempunyai beberapa komponen yaitu: (a) presentasi kelas, (b) kuis, (c) peningkatan nilai individu, (d) penghargaan kelompok. Model pembelajaran STAD ini dituntut bahwa dalam berkelompok siswa mempunyai tanggung jawab sendiri. Apabila dalam berkelompok ada siswa yang tidak memahami materi tersebut maka tugas kelompok mengajari materi tersebut sampai siswa benar-benar memahaminya. STAD ini didorong agar peserta didik saling membantu antar temannya dalam memahami suatu materi pelajaran.

Metode

Lokasi dan waktu penelitian yang digunakan yaitu Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang dan SMP Negeri 5 Jombang. Data yang diperoleh dari penelitian pengembangan menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan yaitu: (a) analisis, (b) rancangan, (c) pengembangan, (d) penerapan, dan (e) evaluasi. Tahap penerapan tidak dilakukan karena kondisi saat ini yaitu pandemic covid-19. Metode pengumpulan data menggunakan lembar validasi RPP berbasis model pembelajaran kooperatif Tipe STAD. Data yang telah diperoleh selanjutnya dilakukan analisis data hasil uji validitas. Untuk menganalisis data tersebut menggunakan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus dan skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\text{Total Skor dari Validator}}{\text{Jumlah Validator}}$$

Perhitungan skor rata-rata hasil validasi akan diinterpretasikan ke dalam kriteria berikut:

Tabel 1 Kriteria Kevalidan RPP

Nilai	Kategori
$V_a = 5$	Sangat Valid
$4 \leq V_a < 5$	Valid
$3 \leq V_a < 4$	Cukup Baik
$2 \leq V_a < 3$	Kurang Valid
$1 \leq V_a < 2$	Tidak Valid

Sumber: Ja'far dkk (2014)

Hasil dan Pembahasan

1. Tahap Analisis

Tahap analisis dilakukan pada bulan oktober 2019. Pada penelitian pengembangan ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran kooperatif Tipe STAD pada Sistem Ekskresi.

2. Tahap Perancangan

Tahap perancangan perangkat pembelajaran RPP pada materi Sistem Ekskresi dilakukan pada bulan November 2019 sampai Maret 2020. Perancangan RPP dimulai dengan mengumpulkan referensi materi Sistem Ekskresi pada buku paket kelas VIII tingkat SMP. kemudian melakukan pengumpulan referensi perangkat pembelajaran RPP yang baik dengan indikator pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang sesuai. Selanjutnya mengkonsultasikan desain pengembangan produk perangkat pembelajaran RPP kepada dosen pembimbing untuk pembuatan produk tahap awal.

3. Tahap Pengembangan

Pengembangan perangkat pembelajaran RPP dimulai pada bulan April sampai Juni. Selain itu pada tahap pengembangan tersebut, dilakukan pembuatan RPP

menggunakan *Microsoft Word 2016*, serta power point dengan menggunakan *Microsoft Power Point 2016*. Sedangkan pada desain pada pembuatan RPP dan Power Point menggunakan *Insert Table, shapes, dan picture*.

Setelah RPP direvisi sesuai saran dan masukan dari dosen pembimbing, kemudian direvisi secara keseluruhan yang dapat menghasilkan draf II perangkat pembelajaran RPP. Darf II perangkat pembelajaran RPP kemudian akan divalidasi oleh dosen ahli dan guru IPA SMP.

4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dari tahap analisis, perancangan, dan pengembangan.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Validasi RPP

No	Aspek yang divalidasi	Rata-Rata	Kategori
1	Identitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	5	Sangat Valid
2	Perumusan Indikator dan Tujuan Pembelajaran	4,7	Valid
3	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	4,7	Valid
4	Pemilihan Metode/Model Pembelajaran	4,7	Valid
5	Pemilihan Sumber Belajar	4,7	Valid
6	Kegiatan Pembelajaran	4,7	Valid
7	Penilaian Belajar	4,3	Valid
8	Bahasa	4,7	Valid
7	Alokasi Waktu	4,3	Valid

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa hasil validator terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis model pembelajaran

kooperatif tipe STAD terdapat 10 aspek yaitu identitas RPP tergolong kategori sangat valid dan dapat untuk digunakan penelitian. Dari aspek diatas tersebut memperoleh data keseluruhan dengan skor rata-rata 4,5 yang menyatakan bahwa pengembangan RPP dinyatakan valid.

Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa materi yang paling sulit yaitu materi Sistem Ekskresi karena materi tersebut memiliki cakupan materi yang sangat banyak istilah biologi yang harus dibaca dan dipahami. Hal ini sependapat dengan Aprilianti (2013: 1) bahwa materi Sistem Ekskresi adalah salah satu materi biologi yang sulit dipahami oleh siswa terutama pada materi ginjal. Mardha (2012) menyatakan bahwasannya pengembangan perangkat pembelajaran layak digunakan untuk penelitian dan tergolong kategori valid.

Pada tahap pengembangan tersebut dilakukan juga penyusunan instrumen penelitian yang terdiri dari soal *posttest*. Soal *posttest* tersebut kemudian dilakukan konsultasi perangkat pembelajaran kepada dosen pembimbing. Perangkat pembelajaran RPP dan instrument penelitian yang digunakan selama penelitian telah direvisi oleh dosen IPA dan layak digunakan untuk pengambilan data dan direvisi sesuai saran dan masukan oleh dosen ahli.

Pengembangan RPP akan ditelaah oleh dosen pembimbing guna untuk memperbaiki perangkat. Masukan pertama yaitu mencantumkan LKPD sebagai sumber belajar. Hal ini sependapat dengan Fitrianingrum (2013: 1) bahwasannya LKPD lebih dominan digunakan untuk memberikan soal-soal latihan. Masukan kedua mencantumkan video proses pembentukan urin. Masukan ketiga mencantumkan alokasi waktu pada kegiatan pembelajaran. Masukan

keempat mencantumkan gambar ginjal dan nefron dengan menggunakan power point pada kegiatan pembelajaran. Masukan kelima memberikan instruksi membaca materi buku siswa tentang materi Sistem Ekskresi. Masukan keenam memberikan penjelasan kegiatan pembelajaran remedial dan pengayaan. Masukan ketujuh mencantumkan kisi-kisi soal pada instrument soal pengetahuan. Masukan kedelapan memberikan penjelasan materi reguler. Masukan kesembilan mengganti LKPD menjadi sumber belajar. Mengganti kalimat pada materi Sistem Ekskresi. Setelah direvisi sesuai saran dan masukan dosen pembimbing maka akan diperoleh draft II.

Hasil validasi RPP memuat aspek identitas RPP meliputi: kejelasan identitas RPP mendapat skor 5, karena isi pada aspek identitas RPP sudah lengkap yang memuat satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas, semester, materi pokok, dan alokasi waktu. Hal ini sependapat dengan Abdullah (2013: 46) bahwa dengan adanya kelengkapan isi identitas RPP dapat menolong siswa untuk mengerti dan paham materi pembelajaran.

Aspek kesesuaian cakupan materi dengan indikator pencapaian kompetensi mendapat skor 5, tercapainya skor sempurna dikarenakan pada materi Sistem Ekskresi memuat materi bacaan yang sangat banyak dan dilengkapi dengan gambar ginjal dan nefron. Pada aspek ketepatan pemberian materi remedial dan pengayaan mendapat skor 3,3, tidak tercapainya skor sempurna pada aspek tersebut dikarenakan pemberian materi remedial dan pengayaan penjelasannya kurang tepat.

Dari aspek diatas tersebut memperoleh data keseluruhan dengan skor rata-rata 4,5 yang menyatakan

bahwa pengembangan RPP dinyatakan valid.

Simpulan

Simpulan dari penelitian yaitu:

1. Proses pengembangan menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdapat lima tahapan, namun dikarenakan kondisi saat ini pandemi Covid-19 jadi yang dilaksanakan tahap analisis, perancangan, pengembangan, dan evaluasi.
2. Produk pengembangan berupa RPP berbasis model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi Sistem Ekskresi.
3. Hasil validasi yang diperoleh menerangkan bahwa perangkat pembelajaran RPP pada materi Sistem Ekskresi berdasarkan tiga validator yaitu dua dosen ahli dan satu guru IPA dengan skor rata-rata 4,5 tergolong kategori sangat valid.

Saran untuk penelitian ini yaitu:

1. Model dan materi pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.
2. Penelitian selanjutnya disarankan agar memberikan gambar lebih nyata dalam kehidupan sehari-hari dalam memahami materi Sistem Ekskresi.

Daftar Pustaka

- Abdullah, dkk. (2013). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Science Berorientasi Cultural Deviance Solution Berbasis Inkuiri*. Jurnal Index, 88.
- Aprilianti, dkk. (2013). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kimia Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Multiple Representasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal.
- Amalia, Hikmah. (2017). *Pengembangan Perangkat*

- Pembelajaran Berbasis Keterampilan Informasi Pokok Bahasan Ekosistem Kelas X Di SMAN Makasar. Skripsi: Universitas Negeri Allaudin.*
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI NO. 20 tahun 2003. Tentang sistem pendidikan nasional.* Jakarta: Depdiknas.
- Fitrianiingrum, dkk. (2013). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Menggunakan Model PBL Pada Materi Sistem Ekskresi.* Jurnal.
- Rahayu, dkk. (2012). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Pendekatan Scientific Skill Teknologi Fermentasi Berbasis Masalah Lingkungan.* Jurnal.
- Slavin, Robert E. (2005). *Cooperatif Learning Teori Riset dan Praktik.* Bandung: Nusa Media.
- Mardha, dkk. (2012). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Biologi Berorientasi Pendidikan Karakter Dengan Pendekatan Guided Discovery Pada Materi Jraingan Hewan.* Jurnal Pendidikan Biologi, 49.